
**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS GIZI ANAK DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG
KAWAT TAHUN 2017**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS GIZI ANAK DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SIMPANG KAWAT TAHUN 2017**

***RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING AND NUTRITIONAL STATUS OF
CHILDREN TOWARDS DEVELOPMENT PUSKESMAS SIMPANG KAWAT
2017***

Matda Yunartha
Universitas Adiwangsa Jambi
*Korepodensi Penulis : matda.artha@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu mencapai 10%, saat ini Indonesia mengalami masalah gizi ganda yaitu sebesar 13,3% anak memiliki gizi buruk dan 12,2% gizi lebih. Selain gizi, saat ini angka kekerasan pada anak juga sangat besar yaitu sebanyak 547 kasus yang disebabkan pandangan orang tua tentang anak yang sulit diatur. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan status gizi anak dengan perkembangan anak.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *Cross Sectional*, penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat dan telah dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak balita yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat yaitu 1885 orang dan sampel sebanyak 92 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data yang digunakan adalah analisa Univariat dan Bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat dengan *Sig* 0,000. Ada hubungan yang bermakna antara status gizi anak dengan perkembangan anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat dengan *Sig* 0,000.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diharapkan bagi pelayan kesehatan untuk menjalin kerja sama dengan orang tua balita menyangkut masalah perkembangan anak, seperti memberikan penyuluhan atau konseling kepada orang tua tentang gizi dan pola asuh yang baik untuk mencapai perkembangan anak yang baik.

Kata kunci : pola asuh, status gizi, perkembangan anak

ABSTRACT

The number of children under five years in Indonesia is Grow faster up to 10%, however, Indonesia is currently facing two nutritional problems, first 13,3% of children have malnutrition and secondary, 12,2% have over in nutrition. Beside of nutritional problem there is also another problem, that is child abuse. For this case there are 547 cases about unruly children. This study is aim to find relationship between parenting and nutritional status of children towards development of children under five years.

This research is analytic studies with cross sectional pladesign, and conducted in region Puskesmas Simpang Kawat in August 2017. Population in this study were entired parent in Puskesmas Simpang Kawat who have child under five years old and the total of them were 1885 people than the sample obtained 92 people. the sample was taking by using proportional random sampling. Data were collected by using questionnaire. Data used in this study were primary and secondary dara. Then the analysis of this research were using univariate and bivariate.

As the result shaw, there is a significant relationship between parenting and development of children in region Puskesmas Simpang Kawat 2017 with Sig 0,000. There is a

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS GIZI ANAK DENGAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG KAWAT TAHUN 2017

significant relationship between nutritional status of children with development of children under five years in region PuskesmasSimpang Kawat 2017 with sig 0,000.

Based on the result we suggest to the health facility to establish the cooperation with the parents about developmental of children under five years by provide information and conseling for them.

Keyword : *parenting, nutritional status, children development.*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Kemenkes RI, 2012).

Masa balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Marmi, 2012).

Berdasarkan data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Dari penyimpangan perkembangan, 10% terkena motorik kasar (seperti berjalan, duduk), 30% motorik halus (seperti menulis, memegang), 44% bicara bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa angka meragukan dan penyimpangan

perkembangan masih cukup besar di Indonesia

Mengingat jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu 10 persen maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tubuh kembang. Selain hal-hal tersebut, berbagai faktor lingkungan yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak juga perlu dieliminasi (Kemenkes RI, 2012).

Selain faktor pola asuh, status gizi anak juga mempengaruhi proses perkembangan anak balita. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas tahun 2010), persentase anak balita kurus sebesar 13,3%, anak balita gizi kurang sebesar 17,9%, dan anak balita gizi lebih sebesar 12,2%. Dengan demikian Indonesia menghadapi masalah gizi ganda, di satu pihak mengalami kekurangan gizi di pihak lain mengalami kelebihan gizi.

Perubahan permanen inilah yang menimbulkan dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi tersebut diatas, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS GIZI ANAK DENGAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG KAWAT TAHUN 2017

belajar, menurunnya kekebalan tubuh, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua. Semuanya itu akan menurunkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, produktifitas, dan daya saing bangsa (Desmika, dalam jurnal ilmiah 2010).

Berdasarkan pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) yang dilakukan pada 807 anak balita di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi ditemukan terdapat 110 kasus balita yang mengalami penyimpangan perkembangan dengan penemuan terlambat karena deteksi yang tidak teratur, sehingga periode emas untuk memberikan intervensi dan stimulasi dini pada anak tersebut tidak dapat digunakan secara maksimal. Sebagian besar kasus yang ditemukan adalah gangguan bicara dan bahasa 36,6%, keterlambatan duduk dan berdiri 24,5%, gangguan masalah mental emosional 18,2%, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas 0,8%, gangguan daya lihat 0,54%, serta gangguan daya dengar 0,027%.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua dan status gizi anak dengan perkembangan anak balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan status gizi anak dengan perkembangan anak.

Penelitian ini di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat dan dilakukan pada tanggal 08-12 Agustustahun 2017. Populasi dalam penelitian ini 1885 orang dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* dan sampel sebanyak 92 orang. Hasil penelitian dianalisis dengan deskriptif analitik dengan pendekatan korelasi sederhana (Notoadmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pola Asuh Orang Tua Dan Status Gizi Anak Dengan Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Hasil penelitian gambaran pola asuh orang tua di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017 yaitu sebanyak 43 (46,7%) responden memiliki pola asuh demokratis, 27 (29,4%) pola asuh otoriter, dan 22 (23,9%) memiliki pola asuh permisif.

Hasil penelitian gambaran status gizi anak di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017 yaitu sebanyak 2 orang balita (2,2%) memiliki status gizi buruk, 4 (4,4%) status gizi kurang, 43 (46,7%) status gizi baik, dan 43 orang balita (46,7%) memiliki status gizi Lebih.

Hasilgambaran perkembangan anak balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi tahun 2017. 4 orang anak balita (4,3%) penyimpangan perkembangan, 41 (44,6%) perkembangan meragukan, dan sebanyak 47 orang balita (51,1%) memiliki perkembangan yang sesuai.

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS GIZI ANAK DENGAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG KAWAT TAHUN 2017

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Status gizi Anak Dengan Perkembangan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2017.

Balita Di Wilayah Kerja
Puskesmas Simpang Kawat
Kota Jambi Tahun 2017

a. Hubungan Status Gizi Anak Dengan Perkembangan Anak

Tabel1
Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita di wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017 (n=42)

Pola Asuh	Perkembangan Anak balita						Jumlah	Sig	Korelasi
	Ada penyimpangan		Meragukan		sesuai				
	n	%	n	%	n	%			
Demokratif	0	0	2	2,1	41	44,5	43	0,000	-0,769
Otoriter	0	0	23	25	4	4,3	27		
Permisif	4	4,3	16	17,3	2	2,1	22		
Total	4	4,3	41	44,5	47	51	92		

Hasil uji statistik diperoleh nilai korelasi sebesar -0,769 dan diperoleh *Significance* sebesar 0,000 (*significance* < 0,05) H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2014) terhadap 83 orang tua yang memiliki anak usia 1-3 tahun, di dapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita denangan diperolehnya *p-Value* 0,00 < 0,05.

Pola asuh atau mengasuh anak adalah semua aktivitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak. Apabila pola asuh orang tua yang diberikan orang tua kepada anak salah maka akan berdampak pada kepribadian dan perkembangan anak itu sendiri

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagai orang tua penting untuk mengetahui pola asuh yang baik dan benar dalam mengasuh anak. Baik dari segi memberi makanan, alat bermain serta komunikasi pada anak. Dan harus membedakan apa itu pola asuh otoriter, permisif, demokratis sehingga dapat menerapkan pola asuh yang baik.

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS GIZI ANAK DENGAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG KAWAT TAHUN 2017

Untuk itu, perlu kerja sama yang baik antara pelayan kesehatan dan orang tua balita agar mampu meningkatkan sikap orang tua menjadi lebih memperhatikan perkembangan anak dengan cara memberikan penyuluhan, motivasi, dukungan pengetahuan tentang perkembangan anak, kepada setiap lapisan masyarakat terlebih kepada

orang tua balita. sehingga penyimpangan tubuh kembang dapat dideteksi sedini mungkin dan perkembangan anak dapat tercapai dengan optimal.

b. Hubungan Status Gizi Anak Dengan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017

Tabel 2
Hubungan status gizi anak dengan perkembangan anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017 (n=42)

Status Gizi	Perkembangan Anak balita						jumlah	Sig	Korelasi
	Ada penyimpangan		Meragukan		Sesuai				
	n	%	n	%	n	%			
Gizi buruk	0	0	2	2,1	0	0	2	0,000	-0,400
Gizi kurang	0	0	4	4,3	0	0	4		
Gizi baik	0	0	2	2,1	41	44,5	43		
Gizi lebih	4	4,3	33	35,8	6	6,5	43		
Total	4	4,3	41	44,5	47	51	92		

Hasil uji statistik diperoleh nilai korelasi sebesar -0,400 dan diperoleh *Significancy* sebesar 0,000 (*significancy* < 0,05) H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2005) menunjukkan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara status gizi anak dengan perkembangan anak balita dengan diperolehnya *p-Value* 0,00 < 0,05.

Perkembangan anak dipengaruhi juga oleh kecukupan gizi di dalam tubuh, dimana gizi merupakan salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan. Terdapat kebutuhan zat gizi yang diperlukan seperti protein,

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS GIZI ANAK DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG
KAWAT TAHUN 2017**

karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air (Marmi, 2012)

Berdasarkan asumsi peneliti peran orang tua balita dalam pemantauan status gizi anak sangatlah besar dalam membantu program pemerintah untuk mencapai kesejahteraan semua lapisan masyarakat, karena status gizi memiliki peranan penting dalam hal pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu perkembangan fisik,

SIMPULAN

Sebagian besar dari 92 responden mempunyai pola asuh demokratif yaitu sebanyak 43 responden (46,7%) di Wilayah Kerja Puskesmas SimpangKawat Kota Jambi Tahun 2017; Sebagian besar dari 92 anak balita memiliki status gizi lebih yaitu sebanyak 43 anak balita (46,7%) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017; Sebagian besar dari 92 anak balita memiliki perkembangan yang sesuai atau baik yaitu sebesar 47 anak balita (51,1%) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017; Ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita dengan Sig0,000 (*Significancy*< 0,05) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017Ada hubungan yang bermakna antara Status gizi anak dengan perkembangan anak balita dengan Sig 0,000 (*Significancy*< 0,05) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017.

mental, sosial, serta perkembangan kecerdasan anak.

Menurut asumsi peneliti perlu kerja sama yang baik antara pelayan kesehatan dan orang tua balita dalam hal pemantauan status gizi dan perkembangan anak sedini mungkin, dan dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya status gizi bagi perkembangan anak agar tercapai perkembangan anak yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmika. 2010. Jurnal ilmiah. hubungan status gizi dengan perkembangan anak balita.
- Kemenkes, RI. (2012). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta
- Marmi.(2012).*Asuhan Neonatus Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Notoadmodjo . 2010. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta
- Suryani, 2014. *Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu dalam pemantauan perkembangan balita*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada Medan.
- Wulandari , 2005. *Pengaruh lama pemberian ASI terhadap perkembangan anak usia 6-12 bulan di Posyandu Kusuma Wijaya dan Posyandu Anyelir Tegal wangi Kasihan Bantul*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS GIZI ANAK DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG
KAWAT TAHUN 2017**
